

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMK BUDI MULIA DUA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Program Keahlian	: Kuliner/ Teknik Komputer dan Informatika
Kompetensi Keahlian	: Tata Boga/ Multimedia
Materi Pokok	: Teks Hikayat
Kelas/ Semester	: X/Gasal
Tahun Pelajaran	: 2021-2022
Alokasi waktu	: 4JP@ 40 menit (daring) (pertemuan ke-3)

A. Kompetensi Inti

- K3** Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian bahasa Indonesia pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.
- K4** Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kajian bahasa Indonesia.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator pencapaian Kompetensi (IPK)
3.7 Mengidentifikasi (C1) nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis	3.7.1 Menentukan (nilai-nilai yang terkandung dalam cerita hikayat. (pertemuan ke-1) 3.7.2 Menguraikan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita hikayat. (pertemuan ke-1) 3.7.3 Menyimpulkan isi yang terkandung dalam cerita hikayat secara lisan maupun tulis. (pertemuan ke-1)
4.7 Menceritakan (C2) kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca	4.7.1 Menemukan pokok isi hikayat (pertemuan ke-2) 4.7.2 Menanggapi cerita hikayat (pertemuan ke-2) 4.7.2 Menyusun (C3) sinopsis berdasarkan pokok-pokok isi hikayat. (pertemuan ke-3) 4.7.3 Menyajikan (C6) kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca secara lisan. (pertemuan ke-3)

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pendekatan *saintifik* dan TPACK:

1. Peserta didik dapat menyusun ringkasan berdasarkan pokok-pokok isi hikayat dengan mandiri
2. Peserta didik dapat menyajikan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca secara lisan dengan percaya diri.

D. Materi Pembelajaran

Pertemuan ke-1:

Faktual	: Teks Hikayat
Konseptual	: karakteristik hikayat, nilai-nilai hikayat
Prosedural	: langkah mengidentifikasi nilai-nilai hikayat
Metakognitif	: Menghubungkan nilai-nilai hikayat dalam kehidupan sehari-hari.

Pertemuan ke-2

Faktual	: Teks Hikayat (indera bangsawan)
Konseptual	: Unsur intrinsik dan ekstrinsik Hikayat
Prosedural	: Langkah menemukan pokok cerita dan langkah menanggapi teks hikayat
Metakognitif	: relevansi cerita hikayat dalam kehidupan sehari-hari.

Pertemuan ke 3

Faktual	: Teks Cerita Hikayat (bunga kemuning), video hikayat
Konseptual	: struktur hikayat, isi hikayat
Prosedural	: Langkah menceritakan kembali isi hikayat Langkah menyusun cerita
Metakognitif	: Menghubungkan cerita hikayat dengan kehidupan sehari-hari.

E. Pendekatan dan Metode pembelajaran

1. Pendekatan : *TPACK*
2. Model Pembelajaran : *Problem Based Learning*
3. Metode : Diskusi, tanya jawab, inkuiri

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Pertemuan pertama

1. Media
 - a. *Power Point* materi pengertian, ciri, karakteristik nilai hikayat.
 - b. Video Hikayat Bunga kemuning, rekaman hikayat Bayan Budiman.
 - c. Teks Hikayat Bayan Budiman, Bunga kemuning, Si Miskin
2. Alat : LKPD, Pulpen, Papan tulis, Gawai, laptop, Wifi
Google Classroom

Pertemuan kedua

1. Media
 - a. *Power point* unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat.
 - b. Video hikayat bayan budiman
2. Alat
LKPD, Pulpen, Papan tulis, Gawai, laptop, Wifi
Google Classroom

Pertemuan ketiga

1. Media :
 - a. *Power Point, powtoon* struktur hikayat, langkah-langkah menceritakan kembali isi hikayat
 - b. Video hikayat bayan budiman, bunga kemuning.
 - c. Alat : LKPD, Pulpen, Gawai, laptop, Wifi, *Google Classroom, zoom, kahoot*

G. Sumber Belajar

- a. Buku (BSE)
 - Suherli, dkk. 2017. *Buku Peserta didik Bahasa Indonesia Kelas XRevisiTahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
 - Suherli, dkk. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XRevisiTahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
 - Yustina. 2017. *Produktif Berbahasa Indonesia Jilid 2 SMA/MAK Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- b. Internet
 - <https://www.youtube.com/watch?v=0lEeAeIWJr8&t=17s> (video Hikayat Bayan Indera Bangsawan)
 - <https://www.youtube.com/watch?v=CSl2BO1K6DE> (video hikayat bunga kemuning)
 - <https://www.youtube.com/watch?v=HK23A-9R1-4> (video hikayat si miskin)
 - <https://www.youtube.com/watch?v=uf5wIKrGdts&t=80s> (video hikayat bayan budiman)
 - <https://www.poskata.com/pena/cerita-hikayat-inder-bangsawan/>
 - <https://uun-halimah.blogspot.com/2013/04/hikayat-bunga-kemuning.html>
 -

H. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Langkah-langkah pembelajaran	Level Kognitif (PPK)	Alokasi waktu
Pendahuluan	Orientasi 1. Guru dan peserta didik masuk kelas dengan <i>zoom meeting</i> sesuai jadwal pelajaran dengan disiplin dan tanggung jawab. 2. Peserta didik mengisi presensi pada link yang telah dibagikan sebelum pembelajaran dimulai di grup <i>Whatsapp</i> 3. Guru mengucapkan salam, menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik, dan doa bersama, (PPK: Religius dan disiplin) 4. Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan melakukan presensi di aplikasi <i>googleclassroom</i> https://classroom.google.com/w/Mzc0MzI3MjA1ODU3/t/all Apersepsi 1. Guru memberikan <i>apersepsi</i> dengan mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya dengan Tanya jawab. Motivasi 1. Guru memberikan motivasi semangat belajar peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan secara <i>daring</i>. 2. Peserta didik mendapat motivasi terkait penerapan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung. 4. Peserta didik menerima informasi dari guru terkait langkah pembelajaran yang akan dilakukan. 5. Peserta didik menerima informasi mengenai penilaian sikap yang difokuskan dalam kegiatan pembelajaran. 6. Peserta didik memerhatikan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru melalui <i>power point</i> di <i>zoom</i> (TPACK)		5 menit
Inti	1) Orientasi Peserta didik terhadap masalah • Peserta didik mencermati video yang diputarkan lewat <i>share zoom</i> yang sebelumnya sudah dikirim link di <i>Whatsapp</i> grup. • Peserta didik diberi pertanyaan untuk menggali hasil menyimak video yang ditayangkan	Tanggunjawab (<i>Communicative</i>)	55 menit

	2) Mengorganisasi Peserta didik • Peserta didik mencermati penjelasan materi melalui media yang di <i>share zoom</i> • Peserta didik berdiskusi untuk menentukan satu hikayat di <i>Google classroom</i>. • Peserta didik mengunduh LKPD, Video di <i>Google Classroom</i> https://classroom.google.com/w/Mzc0MzI3MjA1ODU3/t/all 3) Membimbing penyelidikan individu atau kelompok • Peserta didik berdiskusi sesuai dengan teks hikayat yang di pilih di <i>GoogleClassroom</i> • Peserta didik secara individu menentukan isi hikayat yang didengar dan dibaca. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya • Peserta didik menyusun ringkasan berdasarkan isi teks hikayat. • Peserta didik secara indvidu menyajikan hasil cerita hikayat secara lisan. 5) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah • Peserta didik yang lain menanggapi hasil penyajian cerita rakyat peserta didik secara lisan yang dipresentasikan. • Guru menguatkan hasil tanggapan peserta didik agar tidak terjadi miskonsepsi.	Disiplin, mandiri (<i>Comunicative, Colaboration</i>) Mandiri, kreatif <i>Critical Thinking</i> <i>Comunicative</i> <i>Comunicaive-</i> percaya diri (tanggung jawab (4C-<i>colaboratif</i>))	
Penutup	1. Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan <i>refleksi</i> pembelajaran dengan <i>kahoot</i> https://create.kahoot.it/share/soal-hikayat/39fb3540-1a03-4f8d-b3e4-c51aab5a597f 2. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi “hikayat”. 3. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari pada pertemuan ini. 4. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran berikutnya yaitu membandingkan nilai-nilai hikayat dan cerpen. 5. Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa.		10 menit

I. Penilaian

1. Instrumen dan Teknik Penilaian (Terlampir)

a. Penilaian Sikap Spritual

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Waktu pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Junal	Saat pembelajaran langsung	Penilaian proses pembelajaran

b. Penilaian sikap sosial

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Waktu pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Junal	Saat pembelajaran langsung	Penilaian proses pembelajaran

c. Penilaian Keterampilan (4.7)

No	Teknik	Bentuk Instrumen	butir instrumen	Waktu pelaksanaan	Keterangan
1	Praktik	Menyusun sinopsis cerita hikayat Menyajikan kembali cerita hikayat	Terlampir	Saat pembelajaran langsung	Penilaian proses pembelajaran

2. Program Remedial dan Pengayaan

a. Program Remedial

1. Pembelajaran remedial dilakukan bagi Peserta didik yang capaian KD belum tuntas.
2. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial teaching atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.

b. Program Pengayaan

Program pengayaan diberikan/ditawarkan kepada peserta didik yang mendapatkan nilai di atas 75 sebagai bentuk pendalaman terhadap materi yang diberikan.

Yogyakarta, 24 November 2021

Mengetahui,
Kepala Sekolah,



VOCATIONAL HIGH SCHOOL
SUDI MULIA DUA

Sufad Faridah, M.Pd

Guru Mata Pelajaran



Rizki Dahlianti, S.Pd

LAMPIRAN 1

PENILAIAN SIKAP

1. Penilaian Sikap Spiritual

Jurnal Penilaian Sikap Spiritual

Nama Satuan Pendidikan : SMK Budi Mulia Dua
Tahun Pelajaran : 2021/2022
Kelas/ Semester : X/1
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi : Teks Hikayat

Indikator Penilaian Sikap Spritual

1. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
2. Menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
3. Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan.
4. Bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.
5. Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
6. Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut.

No	Hari, tanggal	Nama Siswa	Kejadian/ perilaku	Butir Sikap	Positif/ negatif	Tindak lanjut
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						

2. Penilaian Sikap Sosial

Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Sosial)

Nama Satuan Pendidikan : SMK Budi Mulia Dua
Tahun Pelajaran : 2021/2022
Kelas/ Semester : X/I
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi : Teks Hikayat

Indikator Penilaian Sikap Sosial

1. Jujur (tidak menyontek)
2. Disiplin (mengikuti pembelajaran dan mengumpulkan tugas tepat waktu)
3. Tanggung jawab (mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan menerima akibat dari perbuatan yang diambil)
4. Cermat (teliti dalam menyelesaikan tugas)
5. Percaya diri (berani berpendapat, bertanya, dan presentasi di depan kelas)

No	Hari, tanggal	Nama Siswa	Kejadian/ perilaku	Butir Sikap	Positif/ negatif	Tindak lanjut
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						

LAMPIRAN II

BAHAN AJAR

KOMPETENSI DASAR

Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca

INDIKATOR

- 4.7.1 Menyusun sinopsis berdasarkan isi hikayat yang didengar dan dibaca.
- 4.7.2 Menyajikan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca secara lisan.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pendekatan *saintifik* dan TPACK:

1. Peserta didik dapat menyusun sinopsis berdasarkan isi hikayat dengan mandiri
2. Peserta didik dapat menyajikan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca secara lisan dengan percaya diri.

A. Teks Hikayat

Hikayat Bunga Kemuning



Dahulu kala, ada seorang raja yang memiliki sepuluh orang puteri yang cantik-cantik. Sang raja dikenal sebagai raja yang bijaksana. Tetapi ia terlalu sibuk dengan kepemimpinannya, karena itu ia tidak mampu untuk mendidik anak-anaknya. Istri sang raja sudah meninggal ketika melahirkan anaknya yang bungsu, sehingga anak sang raja diasuh oleh inang pengasuh. Puteri-puteri Raja menjadi manja dan nakal. Mereka hanya suka bermain di danau. Mereka tak mau belajar dan juga tak mau membantu ayah mereka. Pertengkaran sering terjadi di antara mereka.

Kesepuluh puteri itu dinamai dengan nama-nama warna. Puteri Sulung bernama Puteri Jambon. Adik-adiknya dinamai Puteri Jingga, Puteri Nila, Puteri Hijau, Puteri Kelabu, Puteri Oranye, Puteri Merah Merona dan Puteri Kuning, Baju yang mereka pun berwarna sama dengan nama mereka. Dengan begitu, sang raja yang sudah tua dapat mengenali mereka dari jauh. Meskipun kecantikan mereka hampir sama, si bungsu Puteri Kuning sedikit berbeda, ia tak terlihat manja dan nakal.

Sebaliknya ia selalu riang dan dan tersenyum ramah kepada siapapun. Ia lebih suka berpergian dengan inang pengasuh daripada dengan kakak-kakaknya. Pada suatu hari, raja hendak pergi jauh. Ia mengumpulkan semua puteri-puterinya. “Aku hendak pergi jauh dan lama. Oleh-oleh apakah yang kalian inginkan?” tanya raja. “Aku ingin perhiasan yang mahal,” kata Puteri Jambon. “Aku mau kain sutra yang berkilau-kilau,” kata Puteri Jingga.

9 anak raja meminta hadiah yang mahal-mahal pada ayahanda mereka. Tetapi lain halnya dengan Puteri Kuning. Ia berpikir sejenak, lalu memegang lengan ayahnya. “Ayah, aku hanya ingin ayah kembali dengan selamat,” katanya. Kakak-kakaknya tertawa dan mencemoohkannya.

“Anakku, sungguh baik perkataanmu. Tentu saja aku akan kembali dengan selamat dan kubawakan hadiah indah buatmu,” kata sang raja. Tak lama kemudian, raja pun pergi. Selama sang raja pergi, para puteri semakin nakal dan malas. Mereka sering membentak inang pengasuh dan menyuruh pelayan agar menuruti mereka. Karena sibuk menuruti permintaan para puteri yang rewel itu, pelayan tak sempat membersihkan taman istana. Puteri Kuning sangat sedih melihatnya karena taman adalah tempat kesayangan ayahnya.

Tanpa ragu, Puteri Kuning mengambil sapu dan mulai membersihkan taman itu. Daun-daun kering dirontokkannya, rumput liar dicabutnya, dan dahan-dahan pohon dipangkasnya hingga rapi. Semula inang pengasuh melarangnya, namun Puteri Kuning tetap berkeras mengerjakannya. Kakak-kakak Puteri Kuning yang melihat adiknya menyapu, tertawa keras-keras. “Lihat tampaknya kita punya pelayan baru,” kata seorang diantaranya.

“Hai pelayan! Masih ada kotoran nih!” ujar seorang yang lain sambil melemparkan sampah. Taman istana yang sudah rapi, kembali acak-acakan. Puteri Kuning diam saja dan menyapu sampah-sampah itu. Kejadian tersebut terjadi berulang-ulang sampai Puteri Kuning kelelahan. Dalam hati ia bisa merasakan penderitaan para pelayan yang dipaksa mematuhi berbagai perintah kakak-kakaknya.

“Kalian ini sungguh keterlaluan. Mestinya ayah tak perlu membawakan apa-apa untuk kalian. Bisanya hanya mengganggu saja!” Kata Puteri Kuning dengan marah.

“Sudah ah, aku bosan. Kita mandi di danau saja!” ajak Puteri Nila. Mereka meninggalkan Puteri Kuning seorang diri. Begitulah yang terjadi setiap hari, sampai ayah mereka pulang. Ketika sang raja tiba di istana, kesembilan puterinya masih bermain di danau, sementara Puteri Kuning sedang merangkai bunga di teras istana. Mengetahui hal itu, raja menjadi sangat sedih. Anakku yang rajin dan baik budi! Ayahmu tak mampu memberi apa-apa selain kalung batu hijau ini, bukannya warna kuning kesayanganmu!” kata sang raja. Raja memang sudah mencari-cari kalung batu kuning di berbagai negeri, namun benda itu tak pernah ditemukannya.

“Sudahlah Ayah, tak mengapa. Batu hijau pun cantik! Lihat, serasi benar dengan bajuku yang berwarna kuning,” kata Puteri Kuning dengan lemah lembut.

“Yang penting, ayah sudah kembali. Akan kubuatkan teh hangat untuk ayah,” ucapnya lagi. Ketika Puteri Kuning sedang membuat teh, kakak-kakaknya berdatangan. Mereka ribut mencari hadiah dan saling memamerkannya. Tak ada yang ingat pada Puteri Kuning, apalagi menanyakan hadiahnya.

Keesokan hari, Puteri Hijau melihat Puteri Kuning memakai kalung barunya. “Wahai adikku, bagus benar kalungmu! Seharusnya kalung itu menjadi milikku, karena aku adalah Puteri Hijau!” katanya dengan perasaan iri.

“Ayah memberikannya padaku, bukan kepadamu,” sahut Puteri Kuning. Mendengarnya, Puteri Hijau menjadi marah. Ia segera mencari saudara-saudaranya dan menghasut mereka.

“Kalung itu milikku, namun ia mengambilnya dari saku ayah. Kita harus mengajarnya berbuat baik!” kata Puteri Hijau. Mereka lalu sepakat untuk merampas kalung itu. Tak lama kemudian, Puteri Kuning muncul. Kakak-kakaknya menangkapnya dan memukul kepalanya. Tak disangka, pukulan tersebut menyebabkan Puteri Kuning meninggal.

B. Struktur Hikayat

1. Abstrak

Abstrak ini sifatnya optional, yaitu boleh ada dan boleh juga tidak. Bagian ini bisa saja tidak ada dalam hikayat. Abstrak, merupakan gambaran umum tentang keseluruhan isi hikayat. Contoh: *Hikayat ini mengisahkan tentang perjuangan seorang anak manusia yang ditinggal ayah ibunya untuk merebut hak-haknya sebagai pewaris kerajaan orang tuanya.*

2. Orientasi

Orientasi atau setting, berisi informasi mengenai latar kisah atau peristiwa. Informasi yang dimaksud berkenaan dengan ihwal siapa, kapan, di mana, dan mengapa.

Contoh: *Maka pada suatu adalah dua orang laki istri berjalan. Maka sampailah ia kepada suatu sungai. Maka dicaharinya perahu hendak menyeberang, tiada dapat*

perahu. Maka dinantinya kalau-kalau ada orang lalu berperahu. Itu pun tiada juga ada lalu perahu orang. Maka ia pun berhentilah di tebing sungai itu dengan istrinya. Sebermula adapun istri orang itu terlalu baik parasnya. Syahdan maka akan suami perempuan itu sudah tua, lagi bungkuk belakangnya. Maka pada sangka orang tua itu, air sungai itu dalam juga. Katanya, “Apa upayaku hendak menyeberang sungai ini?”

3. Komplikasi

Komplikasi berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, menurut urutan waktu, yang meliputi kejadian-kejadian utama yang dialami tokoh. Dalam bagian ini berisi konflik yang menjadi daya tarik dalam sebuah cerita.

Contoh: Maka ada pula seorang Bedawi duduk di seberang sana sungai itu. Maka kata orang itu, “Hai tuan hamba, seberangkan apalah kiranya hamba kedua ini, karena hamba tiada dapat berenang: sungai ini tidak hamba tahu dalam dangkalnya.” Setelah didengar oleh Bedawi kata orang tua bungkuk itu dan serta dilihatnya perempuan itu baik rupanya, maka orang Bedawi itu pun sukalah, dan berkata di dalam hatinya, “Untunglah sekali ini.”

4. Resolusi

Resolusi, berisi pernyataan kesimpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya. Bagian ini juga berisi konflik yang mulai mereda dan sering disebut bagian pemecahan masalah.

Contoh: Maka disuruh oleh Masyhudulhakk jauhkan laki-laki Bedawi itu. Setelah itu maka dipanggil pula orang tua itu. Maka kata Masyhudulhakk, “Hai orang tua sungguhlah perempuan itu istrimu sebenar-benarnya?” Maka kata orang tua itu, “Daripada mula awalnya.” Kemudian maka dikatakannya, siapa mertuanya laki-laki dan perempuan dan di mana tempat duduknya. Maka Masyhudulhakk dengan sekalian orang banyak itu pun tahulah akan salah Bedawi itu dan kebenaran orang tua itu. Maka hendaklah disakiti oleh Masyhudulhakk akan Bedawi itu. Maka Bedawi itu pun mengakulah salahnya. Demikian juga perempuan celaka itu. Lalu didera oleh Masyhudulhakk akan Bedawi itu serta dengan perempuan celaka itu seratus kali. Kemudian maka disuruhnya tobat Bedawi itu, jangan lagi ia berbuat pekerjaan demikian itu. Maka bertambah-tambah masyhurlah arif bijaksana Masyhudulhakk itu.

5. Koda

Koda merupakan kata-kata penutup yang berfungsi sebagai kesimpulan ataupun penegasan kembali tentang pesan-pesan penting yang terkandung dalam isi hikayat. Bagian ini juga termasuk optional.

Contoh: Demikianlah nasib yang dialami oleh seorang yang gigih di dalam perjuangannya. Apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh, maka Tuhan pun akan mengabulkannya; yang juga memiliki arti penting bagi kehidupan orang itu.

C. Menyusun ringkasan berdasarkan Isi

❖ Syarat menulis/ menyusun hikayat

Tidak ada yang melarang untuk menuliskan kembali sebuah hikayat karena cerita ini tidak memiliki nama pengarangnya dan sudah turun temurun ceritanya diketahui oleh masyarakat. Namun syaratnya, sebagai berikut:

1. Menuliskan sebelum cerita dimulai, yaitu cerita ini ditulis ulang oleh
2. Mencari dan mengartikan kata-kata arkais yang ditemukan
3. Menggunakan bahasa yang dikenal oleh masyarakat agar cerita melekat pada pembacanya.
4. Memperhatikan tujuan utama dari hikayat, yaitu pesan/ amanat. Pesan/ amanat tidak boleh menyimpang dari cerita aslinya dan nilai-nilai dalam hikayat.
5. Tidak ada perubahan tokoh, latar, dan alur. Hal itu harus dipertahankan dari aslinya.
6. Mencatat pokok-pokok cerita yang ada dalam setiap bagian peristiwanya.

Demikianlah syarat dalam merekonstruksi hikayat dengan menggunakan kata-kata sendiri. Hikayat ini adalah warisan nenek moyang kita. Hikayat ini juga merupakan kekayaan budaya bagi bangsa kita. Warisan ini jangan sampai punah sehingga hilang, lenyap. Akibatnya, banyak di antara kalian yang tidak mengetahui hikayat. Hal itu tidak boleh terjadi. Marilah kita bersama-sama menjaga warisan leluhur kita sebagai bukti bahwa kita cinta dan bangga kepada negara kita, Indonesia

D. Langkah merumuskan isi cerita rakyat (Hikayat)

1. Mendengarkan dengan seksama isi informasi yang disampaikan.
2. Menafsirkan pokok pembahasan.
3. Menyeleksi dan menentukan pokok pikiran.
4. Menulis kembali pokok pikiran dengan kalimat sendiri secara ringkas.
5. Menyampaikan kembali isi informasi yang telah ditulis secara jelas dan runtut

E. Langkah menceritakan kembali teks hikayat

a. Berikut ini hal yang perlu diperhatikan ketika mengubah isi cerita hikayat/ menceritakan kembali.

1. Mengubah alur cerita dari alur berbingkai menjadi alur tunggal.
2. Menggunakan Bahasa Indonesia saat ini.
3. Menggunakan gaya Bahasa yang sesuai
4. Tetap mempertahankan nilai-nilai yang terkandung di dalam hikayat.

b. Langkah-langkah menceritakan kembali

1. Dengarkan atau baca cerita dengan saksama dari awal sampai akhir, jangan membaca melompat-lompat.
2. Catatlah tema, tokoh, sifat tokoh, dan latarnya. Ini akan membantu kamu dalam menceritakan kembali isi cerita. Saat menceritakan kembali isi cerita si pencerita

harus mengacu pada tema, tokoh, sifat tokoh, dan latar cerita yang didengarkan atau dibaca tersebut.

3. Catat semua peristiwa (alur) yang terdapat dalam cerita secara garis besarnya saja.
4. Ceritakan kembali isi cerita dengan kalimatmu sendiri namun harus sesuai dengan isi dan urutan cerita yang kamu dengar atau baca. Tokoh dan latar cerita yang kamu ceritakan juga harus sama dengan tokoh dan latar cerita yang didengar atau dibaca.